

**PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP
PENURUNAN HIPERTENSI DESA CIJOLANG WILAYAH
KERJA PUSKESMAS LIMBANGAN**

SKRIPSI PENELITIAN

**MUSTOPA ALKEPIN
NIM : KHGC20107**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
2024**

**PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP
PENURUNAN HIPERTENSI DESA CIJOLANG WILAYAH
KERJA PUSKESMAS LIMBANGAN**

SKRIPSI PENELITIAN

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Akhir
Pada Program Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Karsa Husada Garut

**MUSTOPA ALKEPIN
NIM : KHGC20107**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL :**PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP
PENURUNAN HIPERTENSI DESA CIJOLANG WILAYAH
KERJA PUSKESMAS LIMBANGAN**

NAMA : **Mustopa Alkepin**
NIM : **KHGC20107**

Skripsi ini telah disidangkan dihadapan
Tim Penguji Program S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan
Karsa Husada Garut

Garut, Juli 2024

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr.H., Asep Achmad Hidayat
Drs.,MAG.,CEHS.

Andri Nugraha M.kep

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Keperawatan

Sulastini, M.Kep.

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis Ilmiah saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik S. Kep, baik dari STIKes Karsa Husada Garut.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim dosen pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah pegangan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di STIKes Karsa Husada Garut.

Garut, Agustus 2024

Mustopa Alkevin
NIM : KHGC20107

ABSTRAK

PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN HIPERTENSI di DESA CIJOLANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMBANGAN

Mustopa Alkevin
Program Studi S1 Keperawatan
STIKes Karsa Husada Garut

Tekanan darah tinggi atau lebih sering disebut dengan Hipertensi yang merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling sering ditemui dimasyarakat. Kondisi peningkatan tekanan darah tinggi dengan nilai diatas 140/90 mmHg. Pengobatan hipertensi bisa dilakukan dengan 2 jenis yaitu pengobatan farmakologi dan non farmakologis. Indonesia yang kaya akan tanaman obat tradisional yang telah dibuktikan secara data empiris salah satunya yaitu Daun Salam. Daun salam (*Syzigium poliyantum*) mempunyai kandungan berbagai senyawa kimia seperti saponin, triterpen, flavonoid, tannin, alkaloid, dan minyak atsiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh air rebusan daun salam terhadap penurunan hipertensi di desa cijolang. Desain penelitian ini menggunakan *pra-eksperimen dengan one group pretest posttest design*. Dengan jumlah sampel sebanyak 15 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara air rebusan daun salam dengan penurunan hipertensi dengan hasil uji statistik uji wilcoxon didapat hasil p value= 0,001 dengan tingkat kepercayaan 0,05%. Sehingga dapat disimpulkan bawa air rebusan daun salam dapat mempengaruhi terhadap penurunan hipertensi.

Kata Kunci : Hipertensi, Daun Salam (*Syzigium poliyantum*)

Daftar Pustaka : 22 Buah (2014-2024)

ABSTRACT

THE EFFECT OF BOILED SALAM LEAF WATER ON REDUCING HYPERTENSION IN CIJOLANG VILLAGE, WORKING AREA OF LIMBANGAN HEALTH CENTER

Mustopa Alkevin
S1 Nursing Study Program
STIKes Karsa Husada Garut

*High blood pressure or more often called hypertension is one of the most common cardiovascular diseases in society. High blood pressure above 140/90 mmHg. Hypertension can be treated in two ways: pharmacological and non-pharmacological. Indonesia is rich in traditional medicinal plants that have been empirically proven one of them is the Salam leaf. The salam leaf (*Syzigium poliyantum*) contains various chemical compounds such as saponins, triterpenes, flavonoids, tannins, alkaloids, and essential oils. This study aims to find out the effect of salami leaf decoction on the decrease in hypertension in the village of cijolang. The research design uses pre-experiment with one group pretest posttest design. With a sample of 15 respondents. The results of the study showed that there was an influence between salami leaf decoction and reduction of hypertension with the results of statistical tests wilcoxon test obtained p value = 0,001 with a confidence rate of 0.05%.*

*Keywords : hypertension, leaf of greeting
Bibliography : 22 pieces (2014-2024)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kehadiran Allah SWT dan Nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW yang senantiasa telah mencurahkan Rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “*Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Hipertensi Di desa Cijolang Wilayah Kerja Puskesmas Limbangan*”.

Tujuan penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar S.Kep (Sarjana Keperawatan). Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Hadiat, MA, Selaku Ketua Pembina Yayasan Dharma Husada Insani Garut.
2. Bapak H. Suryadi, SE.,M.Si Ketua umum pengurus Yayasan Dharma Husada Insani Garut.
3. Bapak H. Engkus Kusnadi, S.Kep.,M.Kes., Selaku Ketua STIKes Karsa Husada Garut.
4. Ibu Sulastini, M.Kep., selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Stikes Karsa Husada Garut.

5. Bapak Dr.H.,Asep Achmad Hidayat Drs.,MAg.,CEHS Selaku pembimbing utama yang sangat sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan yang sangat membantu bagi penulis selama penyusun proposal.
6. Bapak Andri Nugraha M.kep selaku pembimbing pendamping yang selalu memberikan motivasi, arahan, serta masukan sistematis penulis dalam penyusun proposal ini.
7. Staf dan dosen Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Orang tua tercinta dan kakak saya dari penulis yang telah berkorban moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini, terimakasih atas semuanya.
9. Rekan-rekan mahasiswa program Studi S1 Keperawatan Karsa Husada Garut, Yang telah berjuang Bersama menyelesaikan proposal ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa meridhai setiap Langkah dan perbuatan baik mereka serta membalas semua amal baiknya dengan sesuatu yang baik. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamin allahuma aamiin.

Garut, Agustus 2024

Mustopa Alkevin
NIM : KHGC20107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.1.1 Konsep Hipertensi	8
2.1.2 Patofisiologi Hipertensi	9
2.1.3 Etiologi Hipertensi	10
2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tekanan Darah	10
2.1.5 Klasifikasi Hipertensi	12
2.1.6 Faktor Resiko Hipertensi	13
2.1.7 Patofisiologi Hipertensi	16
2.1.8 Manifestasi Klinis Hipertensi	18
2.1.9 Komplikasi Hipertensi	18
2.1.10 Penatalaksanaan Hipertensi	19
2.2 Terapi Daun Salam	23

2.2.1	Karakteristik Daun Salam	23
2.2.2	Manfaat Daun Salam.....	24
2.2.3	Teknik Terapi Rebusan Daun Salam.....	26
2.3	Kerangka Berfikir	27
2.4	Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Metode Penelitian	30
3.2	Populasi dan Sampel.....	32
3.3	Teknik Sampling.....	32
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
3.5	Instrumen Penelitian	34
3.6	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.7	Prosedur Pengumpulan Data	34
3.8	Teknik Analisis Data	35
3.9	Etika Penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		38
4.1	Hasil Penelitian.....	38
4.1.1	Tekanan Darah Sebelum Intervensi	38
4.1.2	Tekanan Darah Sesudah Intervensi	38
4.1.3	Kategori Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Rebusan Daun Salam	39
4.1.4	Nilai Rata-rata Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Intervensi.	39
4.1.5	Uji Hipotesis.....	40
4.2	Pembahasan	41
4.2.1	Karakteristik Responden	41
4.2.2	Pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi di desa cijolang wilayah kerja puskesmas limbangan.....	43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52
RIWAYAT HIDUP.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Tekanan Darah	13
Tabel 3.1 Definisi Operasional	31
Tabel 4.1 Tekanan Darah Sebelum Intervensi	38
Tabel 4.2 Tekanan Darah Sesudah Intervensi	38
Tabel 4.3 Kategori Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Diberikan Rebusan Daun Salam	39
Tabel 4.4 Rata-rata Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Intervensi	39
Tabel 4.5 Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Hipertensi di Desa Cijolang	40

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran	28
Bagan 4.1 Perbedaan rata-rata Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Intervensi.	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tekanan Darah Tinggi atau lebih sering disebut dengan Hipertensi merupakan salah satu penyakit di kardiovaskuler yang paling sering terjadi dan juga umum sering ditemukan dimasyarakat. Hipertensi juga merupakan suatu peningkatan pada tekanan darah di dalam arteri, dimana hipertensi ini bisa menjadi masalah kesehatan utama setiap negara yang jika tidak di atasi akan bisa menimbulkan penyakit jantung dan stroke otak yang mematikan. Sehingga hipertensi merupakan tekanan darah atau denyut jantung yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kondisi normal dikarenakan adanya penyempitan pembuluh darah atau gangguan lainnya (Kemenkes RI, 2019).

Pengobatan hipertensi bisa dilakukan dengan 2 jenis, yaitu pengobatan farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis merupakan penatalaksanaan hipertensi yang menggunakan obat-obatan kimiawi yang efeknya hanya pada penurunan tekanan darah, sedangkan pengobatan non farmakologis adalah pilihan utama yang tepat untuk meningkatkan tekanan darah sebab selain tidak mempunyai efek samping yang bahaya bagi kesehatan, pengobatan jenis non farmakologis ini tidak perlu memerlukan biaya yang mahal, dan mudah dilakukan dapat bertujuan untuk menurunkan tekanan darah dan pengendalian faktor risiko serta penyakit lainnya. Pengobatan non farmakologis ini menggunakan tumbuhan-tumbuhan tradisional atau buah-buahan (do Rosario et al., 2021).

Indonesia yang kaya akan tanaman obat tradisional, berbagai tumbuhan obat yang ada di Indonesia sudah dimanfaatkan masyarakat untuk pengobatan berbagai jenis penyakit, baik penyakit akut maupun penyakit kronis. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang tanaman obatnya paling banyak digunakan. Masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan tanaman obat karena banyak tanaman hias dan pohon yang dapat ditemukan di pekarangan rumah mereka. Selain itu, tanaman obat menawarkan banyak manfaat (Falah, 2019).

Obat tradisional di Indonesia secara empiris telah dibuktikan, bahwa obat tradisional di manfaatkan untuk menjaga kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit. Masyarakat Indonesia masih menyukai pengobatan tradisional karena dianggap berkhasiat, dan relatif lebih murah harganya. Namun, ada beberapa pandangan yang kurang baik juga tentang jamu, seperti persepsi masyarakat bahwa jamu adalah minuman yang umum dan banyak yang ilegal atau palsu (Fauziah, 2021).

Tingkat kejadian hipertensi diikuti dengan peningkatan perilaku pencarian pengobatan di masyarakat, tetapi kenyataan tidak semua masyarakat memanfaatkan fasilitas kesehatan modern, mereka lebih memilih pengobatan tradisional (Laia, 2022). Penggunaan obat-obatan tradisional ini banyak digunakan masyarakat, dapat diharapkan membantu dalam penanganan penyakit hipertensi secara efektif dan efisien (AH, 2021). Obat tradisional yaitu obat yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang sudah diolah secara sederhana serta dapat digunakan sebagai obat tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui gambaran penderita hipertensi dalam memanfaatkan obat-obat tradisional untuk memelihara kesehatan (Rahmawati & Kristinawati, 2023)

Gejala pada penderita darah tinggi antara lain yaitu berupa sakit kepala, jantung berdebar sulit untuk bernafas setelah berkerja keras dan setelah mengangkat beban berat, mudah untuk marah, pusing, mudah lelah, telinga berdengung, tinnitus, epistaskis dan pingsan. Namun gejala tersebut tidak spesifik pada penderita hipertensi, sehingga gejala pada penderita hipertensi dapat dianggap sebagai gejala normal yang menyebabkan keterlambatan pengobatan. Secara umum faktor penyebab tekanan darah tinggi pada lansia adalah gaya hidup yang tidak sehat, kurang olahraga dan seringnya konsumsi garam berlebihan (Berek & Fouk,).

Kondisi ini tergantung pada posisi tubuh kemudian usia, gaya hidup dan juga tingkat stres. Selain itu hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah mengalami peningkatan yang terjadi pada seseorang dengan nilai 140/90 mmHg dengan pengukuran yang berbeda dengan periode yang berbeda (Putra et al., 2018). Jadi hipertensi merupakan suatu kondisi peningkatan tekanan darah yang terjadi pada seseorang dengan nilai tekanan sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya diatas 90 mmHg yang dipengaruhi oleh keturunan, jenis kelamin, usia, dan juga gaya hidup (Ni Kadek Dian Arta Melani et al., 2021).

Menurut Savitri menyebutkan bahwa kandungan mineral yang terdapat pada daun salam mampu melancarkan peredaran darah dan mengurangi tekanan darah tinggi. Selain itu daun salam juga mengandung minyak esensial eugenol dan metal kavikol, serta etanol yang berperan aktif sebagai anti jamur dan bakteri. Kandungan

Kimiawi dari daun salam terdiri dari berbagai senyawa kimia seperti saponin, triterpen, flavonoid, tannin, alkaloid minyak atsiri (Seskuiterpen, lakto, dan fenol). Daun salam (*Syzygium Polyanythum* (Wight Walp.) merupakan daun yang hampir selalu ada dalam masakan Indonesia. Daun ini juga banyak digunakan dalam kuliner Asia seperti di Malaysia, Thailand dan Vietnam, Daun salam bisa digunakan dalam keadaan segar atau kering. Selain sebagai bumbu masak, daun salam sebenarnya memiliki khasiat bagi kesehatan tubuh yaitu untuk penyakit diabetes, radang lambung, stroke dan penyumbatan pembuluh darah

Salam (*Eugenia polyantha*), bagian daunnya berkhasiat guna mengatasi antihipertensi, imunomodulator, dan diabetes (Purwanto, 2016). Dari berbagai alasan tersebut diatas maka kami tertarik melakukan penelitian singkat dengan judul Penatalaksanaan dan Pelatihan Cara Membuat Rebusan Daun Salam Pada Keluarga Dengan Hipertensi Desa Jujun Tahun 2021 (Suzana & Fatriona, 2022) Hipertensi menjadi sebuah persoalan yang cukup besar. Data dari WHO (World Health Organization) memaparkan penyakit hipertensi menjangkit 22% masyarakat dunia. Angka hipertensi di Asia Tenggara menyentuh angka 36%. Prevalensi hipertensi terjadi kenaikan yang berarti pada pasien berumur 60 tahun ke atas. Maka dari itu, hipertensi menjadi masalah penting dalam pelayanan kesehatan lansia (Ni Kadek Dian Arta Melani et al., 2021) Di Jawa Barat ditemukan 790.382 orang kasus hipertensi. Menurut jumlah penduduk terdapat 2,46% kasus hipertensi, penemuan kasus tertinggi di Kab. Garut (5447) kasus hipertensi (Badrujamaludin et al., 2020).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui kandungan sebenarnya dari daun salam (*Syzygium polyanthum*) secara ilmiah yaitu telah ditemukannya beberapa kandungan pada daun salam seperti flavonoid, tanin, dan minyak atsiri dengan kandungan minyak sitral dan eugenol yang diduga mampu menurunkan asam urat dalam darah. Minyak atsiri yang dikandung di dalam daun salam sebesar 0,05 persen bersifat antibakteri dan beraroma gurih. Unsur lain yang juga ditemukan dalam daun salam adalah sitral, eugenol, tanin dan flavonoid. Selain itu daun salam juga bermanfaat sebagai peluruh kencing (diuretik) dan penghilang nyeri (analgetik). Sebagai diuretik, daun salam mampu memperbanyak produksi urin sehingga dapat menurunkan kadar asam urat darah

Data dinas kesehatan kabupaten garut, kecamatan balubur limbangan termasuk ke dalam 3 kecamatan dengan angka penyakit hipertensi tertinggi di kabupaten garut. Studi pendahuluan dilakukan pada bulan januari di desa cijolang wilayah kerja puskesmas balubur limbangan. 7 dari 10 responden yang mengalami hipertensi bersedia minum air rebusan daun salam sedangkan 3 dari 10 responden sudah tidak mengalami hipertensi.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh air rebusan daun salam terhadap hipertensi di wilayah kerja puskesmas balubur limbangan ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah” Bagaimanakah pengaruh air rebusan daun salam terhadap hipertensi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh air rebusan daun salam terhadap hipertensi

2. Tujuan Khusus

- a. mengetahui tekanan darah responden sebelum di lakukan pemberian rebusan daun salam
- b. mengetahui tekanan darah responden sesudah diberi rebusan daun salam
- c. mengetahui pengaruh pemberian daun salam terhadap hipertensi

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian inii dapat digunaanakan sebagai informas dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya di keperawaatan komlomentor dalam hal efikasi diri pada kepatuhan pengaruh air rebusaan daun salam terhadap hipertensi.

2. Manfaat fraktis

- a. Dafat menambah pengetahuan tentang efikasi diri pada kepatuhan dalam pengaruh air rebusan daun salam terhadap hipertensi
- b. Bagian pelayanan Keperawatan

Dapat di jadikan sumber informasi untuk membantu meningkatkan dan mempertahankan efikasi diri sehingga kepatuhan pengobatan yang telah di perogramkan dapat berjalan lancar dan pasien berobat secara tuntas. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pelayanan Kesehatan agar dapat memberikan intervensi yang lebih optimal

c. Bagian Pendidikan keperawatan

Dapat dijadikan sebagai sumber informas dan studi literatum untuk pengembangan penelitian dan meningkatkan kompetensi para peserta didik dalam memahami pengaruh air rebusan daun salam terhadap hipertensi

d. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan Masyarakat terutama bagi penderita hipertensi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Hipertensi

Hipertensi, adalah keadaan tekanan darah tinggi apabila dalam keadaan istirahat tekanan darah sistolik berada pada posisi 140 mmHg ke atas atau tekanan darah diastolik pada posisi 90 mmHg ke atas setelah pengukuran berulang. Ambang batas hipertensi ditentukan berdasarkan tujuan kebijakan masing-masing negara dalam penanganan hipertensi, yang biasanya diitikberatkan pada upaya promotif, preventif, atau kuratif. Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan tekanan darah tinggi adalah penyakit kronik akibat desakan darah yang berlebihan dan hampir tidak konstan pada arteri. Tekanan dihasilkan oleh kekuatan jantung ketika memompa darah. Hipertensi berkaitan denganmeningkatnya tekanan pada arterial sistemik, baik diastolik maupun sistolik secara terus-menerus. Gejala hipertensi sulit diketahui karena tidak memiliki gejala khusus. Gejala yang mudah diamati yaitu pusing, sering gelisah, wajah merah, telinga berdengung, sesak napas, mudah lelah, mata berkunang-kunang (Sijabat et al., 2020).(Iverson & Dervan, n.d.)

2.1.2 Patofisiologi Hipertensi

Mekanisme terjadinya hipertensi adalah melalui terbentuknya angiotensin II dari angiotensin I oleh Angiotensin I Converting Enzyme (ACE). ACE memegang peran fisiologis penting dalam mengatur tekanan darah. Darah mengandung angiotensinogen yang diproduksi di hati. Selanjutnya oleh hormon, renin (diproduksi oleh ginjal) akan diubah menjadi angiotensin I. oleh ACE yang terdapat di paru-paru, angiotensin I diubah menjadi angiotensin II. Angiotensin II inilah yang memiliki peranan kunci dalam menaikkan tekanan darah melalui dua aksi utama (Prayitnaningsih et al., 2021).(Kutlu, 2023)

2.1.3 Etiologi Hipertensi

- a. Genetik: Beberapa faktor genetik dapat meningkatkan risiko hipertensi, termasuk riwayat keluarga dengan tekanan darah tinggi
- b. Gaya Hidup: Faktor gaya hidup seperti diet tinggi garam, kurangnya aktivitas fisik, dan konsumsi alkohol dapat memicu hipertensi
- c. Obesitas: Kelebihan berat badan dapat menyebabkan ketegangan pada pembuluh darah, meningkatkan risiko hipertensi
- d. Faktor Lingkungan: Paparan terhadap lingkungan tertentu, seperti polusi udara, juga dapat berperan dalam pengembangan hipertensi

Penting untuk memahami kombinasi faktor-faktor ini guna mencegah dan mengelola hipertensi secara efektif.

2.1.4 Factor factor Yang Mempengaruhi Tekanan Darah

faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan darah seseorang terdiri dari :

1. Usia

Tekanan darah orang dewasa meningkat seiring dengan penambahan usia satu dari lima pria berusia 35-44 tahun memiliki tekanan darah tinggi. Angka tersebut meningkat dua kali lipat pada usia antara 45-55 tahun. Sekitar 50% dari orang yang berusia 55-66 tahun diperkirakan mengalami hipertensi dan pada usia 65 tahun keatas diperkirakan jumlah kasus hipertensi semakin meningkat. Semakin bertambah usia seseorang dihubungkan dengan penurunan elastisitas pembuluh darah yang dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah.

2. Stres

Stres adalah respon tubuh yang sifatnya nonspesifik terhadap setiap tuntutan beban atasnya. Bila seseorang setelah mengalami stres mengalami gangguan pada satu atau lebih organ tubuh sehingga yang bersangkutan tidak lagi dapat menjalankan fungsi pekerjaannya dengan baik, maka disebut mengalami distress(Angelina et al., 2021)

3. Jenis Kelamin

Secara klinis tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari tekanan darah pada anak laki-laki dan perempuan. Setelah pubertas pria cenderung memiliki tekanan darah yang lebih tinggi. Setelah menopause, wanita cenderung memiliki tekanan darah yang lebih tinggi daripada pria dengan usia yang sama

4. Kelebihan Berat badan

Hubungan obesitas dan hipertensi telah diakui sejak awal abad ke 20 ketika tekanan darah pertama kali diukur dalam populasi, dan hubungan antara berat badan dan tekanan darah ini ditunjukkan secara prospektif dalam studi Framssinghampada 1960.30 Apresiasi signifikansi klinis hipertensi terkait obesitas telah tumbuh secara substansial selama periode waktu yang sama, ke titik di mana obesitas diakui sebagai penyebab utama tekanan darah tinggi, dan kombinasi obesitas dan hipertensi diakui sebagai penyebab utama risiko kardiovaskular.(Asari & Helda, 2021)

5. Kebiasaan merokok

Zat yang terdapat dalam rokok dapat merusak lapisan dinding arteri berupa plak Ini menyebabkan penyempitan pembuluh darah arteri yang dapat meningkatkan tekanan darah. Kandungan nikotinnya Bisa meningkatkanhormone epinefrin yang bias menyempatkan pembuluh darah arteri. Karbonmonoksida dapat menyebabkan jantung bekerja lebih keras untuk menggantikan pasokan oksigen ke jaringan tubuh. Kerja jantung yang lebih keras tantu dapat meningkatkan tekanan darah. Berbagai penelitian membuktikan rokok beresiko terhadap jantung dan pembuluh darah (Angelina et al., 2021)

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama setiap negeri karena bisa menimbulkan penyakit jantung dan stroke otak yang mematikan. Hipertensi dianggap masalah kesehatan serius karena kedatangannya seringkali tidak kita sadari dengan sedikit, jika memang ada gejala yang nyata. Penyakit ini bisa terus bertambah parah tanpa disadari hingga mencapai tingkat yang mengancam hidup pasiennya. Umumnya tekanan darah bertambah secara perlahan dengan bertambahnya umur. Resiko

untuk menderita hipertensi pada populasi > 55 tahun yang tadinya tekanan darahnya normal 90 %. Kebanyakan pasien mempunyai tekanan darah prehipertensi sebelum mereka didiagnosis dengan hipertensi, dan kebanyakan diagnosis hipertensi terjadi pada umur di antara dekade ketiga dan dekade lima.

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian/mortalitas. Tekanan darah 140/90 mmHg didasarkan pada dua fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang sedang di pompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung

2.1.5 Klasifikasi Hipertensi

Klasifikasi dibedakan menjadi 2 berdasarkan jenis hipertensi dan bentuk, yaitu:

1. Berdasarkan penyebab di kenal jenis hipertensi, yaitu
 - a. Hipertensi primer adalah hipertensi yang belum di ketahui penyebabnya dengan jelas. Berbagai bentuk faktor di duga sebagai penyebab hipertensi primer, seperti bertambahnya umur, stress psikologis, dan faktor keturunan. Sekitar 90% pasien hipertensi masuk dalam katagori ini
 - b. Hipertensi sekunder adalah hipertensi yang penyebabnya dapat diketahui. Kondisi ini biasanya muncul secara tiba-tiba. Beberapa kondisi pemicunya antara lain gangguan fungsi ginjal, pemakaian kontrasepsi oral, dan terganggunya keseimbangan hormone yang merupakan faktor pengatur tekanan darah
2. Berdasarkan bentuk ada 2, yaitu:

- a. Hipertensi sistolik terisolasi adalah hipertensi yang terjadi ketika tekanan sistolik mencapai 140mmHg atau lebih, tetapi tekanan diastolik kurang dari 90mmHg, jadi tekanan diastolik masih dalam kisaran normal (Junaidi.2010)
- b. Hipertensi malikna adalah hipertensi yang sangat parah karena tekanan darah berada diatas 210/210 mmHg sehingga bila tidak diobati akan menimbulkan kematian dalam waktu 3 sampai 6 bulan

Tabel 2.1 Klasifikasi Tekanan Darah

Kategori	Tekanan Darah Sistolik	Tekanan Darah Diastolik
Normal	Dibawah 130 mmHg	Dibawah 85 mmHg
Normal tinggi	130-139 mmHg	85-89 mmHg
Stadium 1 (hipertensi ringan)	140-159 mmHg	90-109 mmHg
Stadium 2 (hipertensi sedang)	180-209 mmHg	100-109 mmHg
Stadium 3 (hipertensi berat)	210 mmHg atau lebih	120 mmHg
Stadium 4 (hipertensi maligna)		

2.1.6 Faktor Resiko Hipertensi

Hipertensi di pengaruhi 2 faktor dapat diubah dan tidak dapat diubah

1. Faktor-faktor yang tidak dapat diubah antara lain:

a. Usia

Terjadinya hipertensi meningkat seiring dengan pertambahan usia. Individu yang berumur diatas 60 tahun, 50-60% mempunyai tekanan darah lebih besar atau sama dengan 140/90mmHg. Hal ini pengaruh degenerasi yang terjadi pada orang yang bertambah usia

b. Jenis kelamin

Laki-laki mempunyai resiko lebih tinggi menderita hipertensi lebih awal Laki-laki juga mempunyai resiko yang lebih besar terhadap morbiditas dan mortalitas beberapa penyakit kardiovaskuler, sedangkan diatas 50 tahun hipertensi lebih banyak terjadi pada perempuan.

c. Keturunan

Dalam tubuh manusia terdapat faktor-faktor keturunan yang diperoleh dari kedua orang tuanya. Jika orang tua mempunyai riwayat hipertensi maka garis keturunan berikutnya mempunyai resiko besar menderita hipertensi.

2. Faktor-faktor yang dapat diubah antara lain:

a. Stress

Stress atau ketegangan jiwa dapat merangsang kelenjar anak ginjal untuk mengeluarkan adrenalin dan memacu jantung berdenyut kuat. Akibatnya tekanan darah meningkat.

b. Berat badan

Kegemukan atau kelebihan berat badan tidak hanya mengganggu penampilan seseorang, tetapi juga tidak baik kesehatan. Mereka yang memiliki berat badan lebih cenderung memiliki tekanan darah lebih tinggi dibanding mereka yang kurus. Pada orang yang gemuk, jantung akan bekerja lebih keras dalam memompa darah. Hal ini dapat dipahami karena biasanya pembuluh darah orang-orang yang gemuk terjepit kulit yang berlemak. Pada orang yang gemuk pembakaran kalori akan bekerja lebih karena untuk membakar kalori yang masuk. Pembakaran kalori ini memerlukan suplai oksigen dalam darah yang cukup. Semakin banyak kalori yang dibakar, semakin banyak pula

pasokan oksigen dalam darah. Pasokan darah tentu menjadikan jantung bekerja lebih keras

c. Penggunaan kontrasepsi

oral pada wanita Peningkatan ringan tekanan darah biasa ditemukan pada wanita yang menggunakan kontrasepsi oral terutama yang berusia di atas 35 tahun, yang telah menggunakan kontrasepsi selama 5 tahun, atau pada orang hipertensi disebabkan oleh peningkatan volume plasma akibat peningkatan aktivitas renninangiotensin-aldosteron yang muncul ketika kontrasepsi oral digunakan. Kalaupun ini bersifat masih bisa diperbaiki, namun membutuhkan waktu beberapa minggu setelah obat kontrasepsi tersebut berhenti diminum.

d. Konsumsi garam berlebihan

Konsumsi garam merupakan yang tidak baik dalam tekanan darah, tetapi kandungan natrium (Na) dalam darah dapat mempengaruhi tekanan darah seseorang. Natrium (Na) bersama klorida (Cl) dalam garam dapur (NaCl) sebenarnya bermanfaat bagi tubuh untuk mempertahankan keseimbangan cairan tubuh dan mengatur tekanan darah. Namun, natrium yang masuk dalam darah secara berlebihan dapat menahan air sehingga meningkatkan volume darah. Meningkatnya volume darah mengakibatkan meningkatnya tekanan pada dinding pembuluh darah sehingga kerja jantung dalam memompa darah semakin meningkat.

e. Kebiasaan merokok

Seseorang disebut memiliki kebiasaan merokok apabila ia melakukan aktivitas merokok setiap hari dengan jumlah satu batang atau lebih sekurang-kurangnya selama

satu tahun. Merokok dapat salah satu faktor hipertensi melalui mekanisme pelepasan Norepinefrin dari ujung-ujung saraf adrenergik yang dipacu oleh nikotin.

2.1.7 Patofisiologi Hipertensi

Meningkatnya tekanan darah dalam arteri bisa terjadi melalui beberapa cara: yaitu jantung memompa lebih kuat sehingga mengalirkan lebih banyak cairan pada setiap detiknya arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku sehingga mereka tidak dapat mengembang pada saat jantung memompa darah melalui arteri tersebut. Darah pada setiap denyut jantung di paksa untuk melalui pembuluh yang sempit dari pada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan. Inilah yang terjadi pada usia lanjut, dimana dinding arterinya telah menebal dan kaku karena arteriosklerosis. Dengan cara yang sama tekanan darah juga meningkat pada saat terjadi vasokonstriksi, yaitu jika arteri kecil (arteriola) untuk sementara waktu mengkerut karena perangsangan saraf atau hormone di dalam darah. Bertambahnya cairan dalam sirkulasi bisa menyebabkan meningkatnya tekanan darah. Hal ini terjadi jika terdapat kelainan fungsi ginjal sehingga tidak mampu membuang sejumlah garam dan air dari dalam tubuh volume darah dalam tubuh meningkat sehingga tekanan darah juga meningkat.

Sebaliknya, jika aktivitas memompa jantung berkurang, arteri mengalami pelebaran, banyak cairan keluar dari sirkulasi, maka tekanan darah akan menurun. Penyesuaian terhadap faktor-faktor tersebut dilaksanakan oleh perubahan di dalam fungsi ginjal dan system saraf otonom (bagian dari system saraf yang mengatur berbagai fungsi tubuh secara otomatis). Perubahan fungsi ginjal, ginjal mengendalikan tekanan darah melalui beberapa cara jika tekanan darah meningkat, ginjal akan menambah

pengeluaran garam dan air yang akan menyebabkan berkurangnya volume darah dan mengembalikan tekanan darah ke normal. Jika tekanan darah menurun, ginjal akan mengurangi pembuangan garam dan air, sehingga volume darah bertambah dan tekanan darah kembali ke normal. Ginjal juga bisa meningkatkan tekanan darah dengan menghasilkan enzim yang disebut rennin, yang memicu pembentukan hormone aldosteron. Ginjal merupakan organ penting dalam mengendalikan tekanan darah, karena itu berbagai penyakit dan kelainan pada ginjal dapat menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi. Misalnya penyempitan arteri yang menuju ke salah satu ginjal (stenosis arteri renalis) bisa menyebabkan hipertensi. Peradangan dan cedera pada salah satu atau kedua ginjal juga bisa menyebabkan naiknya tekanan darah. Dengan meningginya tekanan darah menunjukkan tanda dan gejala seperti sakit kepala, pusing, palpitasi (berdebar-debar), mudah lelah bahkan pada beberapa kasus penderita tekanan darah tinggi biasanya tidak merasakan apa-apa, bila demikian gejala baru akan muncul setelah terjadi komplikasi pada ginjal, mata, otak, atau jantung.

Sistem saraf simpatis merupakan bagian dari sistem saraf otonom yang untuk sementara waktu akan meningkatkan tekanan darah selama respon fight-or-flight (reaksi fisik tubuh terhadap ancaman dari luar) meningkatnya arteriola di daerah tertentu (misalnya otot rangka yang memerlukan pasokan darah yang lebih banyak mengurangi pembuangan air dan garam oleh ginjal sehingga akan meningkatkan volume darah dalam tubuh melepaskan hormone epinefrin (adrenalin) dan norepinefrin (noradrenalin) yang merangsang jantung dan pembuluh darah. Faktor stress merupakan

satu faktor pencetus terjadinya peningkatan tekanan darah dengan proses pelepasan hormone epinefrin dan norepinefrin.

2.1.8 Manifestasi Klinis Hipertensi

Banyak penderita hipertensi tidak mempunyai tanda-tanda yang menunjukkan tekanan darah meninggi dan hanya akan terdeteksi pada saat pemeriksaan fisik. Sakit kepala di tengkuk merupakan cirri yang sering terjadi pada penderita hipertensi berat. Gejala lain, yaitu pusing palpitasi (berdebar-debar), mudah lelah. Namun, gejala-gejala tersebut kadang tidak muncul pada beberapa penderita, bahkan pada beberapa kasus penderita tekanan darah tinggi biasanya tidak merasakan apa-apa. Peninggian tekanan darah kadang-kadang merupakan satu-satunya gejala. Bila demikian, gejala baru akan muncul setelah terjadi komplikasi pada ginjal, mata, otak, atau jantung.

2.1.9 Komplikasi Hipertensi

Jika hipertensi tidak dikendalikan akan dampak pada timbulnya komplikasi penyakit lain. Komplikasi hipertensi pada organ lain dapat menyebabkan penyakit lain dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal, perdarahan selaput getah bening (retina mata), pecahnya pembuluh darah di otak dan kelumpuhan. Berikut komplikasi penyakit hipertensi adalah:

1. Stroke

Tekanan darah yang tinggi menyebabkan pecahnya pembuluh darah otak (stroke). Stroke sendiri merukan kematian jaringan otak yang terjadi karena berkurangnya aliran darah dan oksigen ke otak. Biasanya kasus ini terjadinya secara mendadak dan menyebabkan kerusakan otak dalam beberpa menit jantung.

Tekanan darah yang terlalu tinggi memaksa otot jantung bekerja lebih berat untuk memompa darah dan menyebabkan pembesaran otot jantung kiri sehingga jantung mengalami gagal fungsi. Pembesaran pada otot jantung kiri disebabkan kerja keras jantung untuk memompa darah gagal.

3. Gagal ginjal

Tingginya tekanan darah membuat pembuluh darah dalam ginjal tertekan dan akhirnya menyebabkan pembuluh darah rusak. Akibatnya fungsi ginjal menurun hingga mengalami gagal ginjal Ada 2 jenis kalainan ginjal akibat hipertensi, yaitu nefrosklerosis benigna dan nefrosklerosis maligna.

2.1.10 Penatalaksanaan Hipertensi

Penatalaksanaan non farmakologi Pengobatan secara nonfarmakologi atau lebih dikenal dengan pengobatan tanpa obat-obatan, pada dasarnya merupakan tindakan yang bersifat pribadi atau perseorangan. Artinya meninabulkan pengaruh berarti. Namun bagi penderitalain itu cukup signifikasi dalam mengendalikan tekanan darah. Seseorang yang terbukti menderita hipertensi sulit untuk sembuh, tetapi orang tersebut dapat berusaha mengendalikan tekanan darahnya agar tidak terlalu berdampak pada kesehatannya. Pada dasarnya pengobatan hipertensi tanpa obat-obatan lebih menekankan pada merubahan pola makan dan gaya hidup.

1. Pengobatan nonfarmakologi :

1) Mengurangi konsumsi garam

Garam dapur mengandung 40% natrium.oleh karena itu, tindakan mengurangi garam juga merupakan usaha mencegah sedikit natrium yang masuk kedalam tubuh.

Mengurangi konsumsi garam pada awalnya memang terasa sulit. Keadaan ini terjadi karena individu terbiasa dengan makanan berasa asin selama puluhan tahun. Tentu memerlukan usaha yang keras untuk mengurangi garam. Namun, umumnya hal tersebut hanya akan berlangsung pada awalnya saja, setelah berlangsung selama satu bulan penderita menjadi menyukai makanan itu terasa makanan itu terasa asin. Pada dasarnya untuk mengurangi konsumsi garam.

2) Mengendalikan berat badan

Mengendalikan berat badan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya mengurangi porsi makanan yang masuk ke dalam tubuh atau mengimbangi dengan melakukan banyak aktivitas, penurunan 1 kg berat badan dapat menyebabkan tekanan darah turun 1 mmHg.

3) Mengendalikan minum (kopi dan alkohol)

Kopi tidak baik di konsumsi bagi individu dengan hipertensi karena, senyawa kafein dalam kopi dapat memicu meningkatnya denyut jantung yang berdampak pada peningkatan tekanan darah. Minuman beralkohol dapat menyebabkan hipertensi karena, bila di konsumsi dalam jumlah yang berlebihan akan meningkatkan tekanan darah. Pada dasarnya pada penderita hipertensi perlu meninggalkan minuman beralkohol.

4) Membatasi konsumsi lemak

Konsumsi lemak berkaitan dengan kadar kolesterol dalam darah. Kadar kolesterol yang tinggi dapat mengakibatkan penebalan pembuluh darah. Jika endapan itu terjadi semakin banyak, dinding pembuluh darah makin kaku atau berkurang kelenturannya. Kondisi ini dapat memperparah jantung karena jantung bekerja semakin berat saat

memompa darah sehingga memperparah penderita hipertensi. Pada penderita hipertensi harus menjaga kadar kolestrol normal dalam darah sekitar 200 mg-250 mg per 100 cc.

5) Berolah raga teratur

Seorang penderita hipertensi bukan dilarang untuk berolahraga, tetapi dianjurkan olahraga secara teratur. Memang ada beberapa jenis olahraga yang tidak dianjurkan, bahkan dilarang dilakukan oleh penderita hipertensi yaitu karena yoga dan olahraga sejenisnya. Bagi penderita hipertensi semua olahraga bisa dilakukan asal tidak menyebabkan kelelahan fisik dan selamitu olahraga ringan yang dapat sedikit meningkatkan denyut jantung dan mengeluarkan keringat. Beberapa olahraga yang dapat dipilih adalah gerak jalan, senam, atau berenang.

6) Menghindari stress

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Carell Medical College menyatakan bahwa seseorang yang mengalami tekanan jiwa (stress) selama bertahun-tahun ditempat kerja dapat mengalami resiko hipertensi sebanyak tiga kali lebih besar. Sebaliknya orang-orang yang berpikiran positif dan optimis mempunyai peluang lebih kecil terkena hipertensi. Beberapa cara untuk menghindari stress, diantaranya dengan melakukan relaksasi atau meditasi serta berusaha dan membina hidup yang bersifat positif.

2. Penatalaksanaan Farmakologi

Tujuan pengobatan hipertensi tidak hanya menurunkan tekanan darah saja tetapi juga mengurangi dan mencegah komplikasi akibat hipertensi agar penderita bertambah kuat. Pengobatan standar yang diajukan oleh Komite Dokter Ahli Hipertensi (Joint

Commite On Detection, Evaluation and Treatment Of High Blood Pressure, USA, 2010) menyimpulkan bahwa obat diuretik, antagonis kalsrum, atau penghambat ACE dapat di gunakan sebagai obat tunggal pertama dengan memperhatikan keadaan penderita dan penyakit lain yang ada pada penderita

Terapi farmakologis dilakukan dengan pemberian obat-obatan seperti berikut :

1) Golongan Diuretik

Biasanya merupakan obat pertama yang diberikan untuk mengobati hipertensi. Diuretik membantu ginjal membuang garam dan iar, yang akan mengurangi volume cairan di seluruh tubuh sehingga menurunkan tekanan darah Diuretik juga menyebabkan pelebaran pembuluh darah Diuretik menyebabkan hilanya kalium melalui ar kemih, sehingga kadang diberikan tambahan kalium atau obat penahan kalium Diuretik sangat efektif pada orang kulit hitam, lanjut usia kegemukan penderita gagal ginjal jantung atau penyakit ginjal menahun.

2) Penghambat Adrenergik

Merupakan sekelompok obat yang terdiri dari alfa-bloker, beta bloker labetol, yang menghambat efek sistem saraf simpatis. System saraf simpatis adalah sistem saraf yang dengan segera akan memberikan respon terhadap stress, dengan cara meningkatkan tekanan darah. Yang palinh sering digunakan adalah beta-bloker yang efektif diberikan pada penderita usia muda, penderita yang mengalami serangan jantung.

3) Vasodilator

Menyebabkan melebarnya pembuluh darah. Obat dari golongan ini hampir selalu digunakan sebagai tambahan terhadap obat anti-hipertensi lainnya.

3. Alternatif/Herbals

Obat-obatan herbal, atau disebut juga terapi berbasis tanaman, terus menempati posisi sangat penting dalam tradisi penyembuhan dunia. Ini termasuk penggunaan herbal tunggal dalam tradisi pengobatan Barat dan kombinasi multiple-ramuan dalam sistem medis tradisional Asia hari ini. Terkadang, herbal juga merupakan bagian dari sistem kepercayaan menyeluruh yang mungkin melibakan komponen spiritual atau metafisik. Obat-obatan herbal sering digunakan para herbalis tradisional dan sekaligus merupakan alaz dalam pengobatan tradisional Asia (HIDAYAT, 2019).

a. Daun salam

Tumbuhan ini mengandung minyak atiri khususnya sitral dan eugenol, juga mengandung tanin dan flavonoid. Jenis tanaman ini tumbuh liardi hutan, kebun atau pekarangan diatas daratan rendah sampai pegunungan tinggi. Untuk mengobati hipertensi diperlukan 20 lembar daun salam yang masih segar, lalu cuci dengan bersih dan rebus dengan tiga gelas air hingga menjadi satu gelas. Selanjutnya disaring dan airnya diminum, sehari minum dua kali sebelum makan.

2.2 Terapi Daun Salam

2.2.1 Karakteristik Daun Salam

Daun salam bahasa latin disebut *zyzgium polyantum*, dalam bahasa inggris, daun salam disebut Indonesian bay leaf atau Indonesian laurel. Tumbuhan salam adalah

nama pohon penghasil daun rempah yang digunakan dalam masakan nusantara. Daun salam digunakan terutama sebagai rempah pengharum masakan dan obatan-obatan.

Pohon salam bertajuk rimbu, tinggi mencapai 25 m, berakar tunggang, batang bulat, permukaan licin. Daun tunggal, letak berhadapan, bertangkai yang panjang 0,5-1 cm. helain bentuknya lonjong sampai elips atau bundar telur sungsang, ujung runcing, pangkal runcing, tepi rata, panjang 5-15 cm, lebar 3-8 cm pertulangan menyimpang, permukaan atas licin berwarna hijau tua, permukaan daun salam disebut Indonesian bay leaf atau Indonesian laurel Tumbuhan salambawah hijau muda. Daun bila diremas berbau harum. Bunganya bunga majemuk tersusun dalam malai yang keluar dari ujung ranting, warnanya putih, baunya harum. Buahnya buah buni, bulat diameter 8-9 mm, warnanya bila muda hijau, setelah masak menjadi merah gelap, rasanya agak sepat. Biji bulat, penampang sekitar 1 cm, warnanya coklat.

Daun salam juga dapat digunakan untuk pengobatan tradisional. Masyarakat mulai melirik pengobatan tradisional karena obat tradisional tidak memerlukan biaya yang mahal dan dapat diramu sendiri. Berbagai literatur menyebutkan bahwa *Eugenia Polyanthum* mempunyai banyak khasiat pengobatan, antara lain untuk mengobati tekanan darah, kencing manis, kolestrol tinggi, gastritis, diare, asam urat karena daun salam mengandung minyak asiri (sirat dan eugenol), tannin, dan flavonoid.

2.2.2 Manfaat Daun Salam

1. Menurunkan Tekanan Darah Tinggi

Manfaat lain daun salam menurunkan tekanan darah karena mengandung flavonoid yang mampu berfungsi sebagai anti oksidan yang mampu mencegah

terjadinya oksidasi sel tubuh. Semakin tinggi oksida sel dalam tubuh, maka semakin tinggi seseorang untuk menderita penyakit darah tinggi. Dengan mengkonsumsi air rebusan daun salam sehari 2 kali $\frac{1}{2}$ gelas rutin setiap hari dapat membantu mengurangi hormon stress, mengendurkan otot arteri. Selain itu kandungan mineral yang ada pada daun salam membuat peredaran darah semakin lancar dan juga dapat mengurangi tekanan darah tinggi. Daun salam mengandung flavonoid, yang berfungsi sebagai antioksidan yang mampu mencegah terjadinya oksida sel tubuh. Semakin tinggi oksida sel dalam tubuh, maka semakin tinggi seseorang untuk menderita penyakit degeneratif. Kandungan flavonoid pada daun salam dapat digunakan untuk mencegah terjadinya hipertensi.

Menurut hasil penelitian Tunjung, 2014 di Dukuh Jangkung Rejo Nogosari Boyolali berdasarkan data yang diperoleh sekitar 28 penderita hipertensi yang terdiri dari lansia, ibu-ibu, menopause, dan laki-laki, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai tekanan darah setelah diberi rebusan daun salam, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh konsumsi rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi Menurut hasil penelitian Friska, 2016 di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang, berdasarkan data yang diperoleh sekitar 20 responden penderita hipertensi derajat I terdiri dari 10 kelompok eksperimen dan 10 kelompok intervensi diberi rebusan daun salam dua kali sehari selama dua minggu. Dari data tersebut ada pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada kelompok eksperimen. Daun salam untuk menurunkan kolestrol.

Kolestrol merupakan salah satu penyebab penyakit yang akhir-akhir ini banyak dialami masyarakat. Kolestrol sering diidentifikasi dengan adanya penumpukan lemak yang akhirnya menyumbat pembuluh darah. Pasti banyak yang tidak ingin jika kolestrolnya naik. Maka dari itu, rutin mengkonsumsi rebusan daun salam akan membantu untuk membersihkan pembuluh darah dari kolestrol kandungan flavonoid dapat mencegahnya.

2.2.3 Teknik Terapi Rebusan Daun Salam

Pembuatan terapi air rebusan dengan cara diminum. Berikut cara untuk menerapkannya menurut (Endang, 2014) :

1. Bahan dan alat yang dibutuhkan meliputi
 - a. Daun salam 10 lembar
 - b. Air 300 ml (3 gelas) c. Kompor
 - c. Panci
 - d. Saringan
 - e. Gelas ukur
 - f. Adukan (iros)
1. Pelaksaan membuat air rebusan daun salam
 - a. Cuci daun salam sampai bersih
 - b. Rebus air dalam panci sampai mendidih
 - c. Kalau air sudah mendidih masukkan dau salam yang sudah dicuci tadi
 - d. Tunggu beberapa saat sampai air menjadi 150 ml (1 gelas)
 - e. Kemudian rebusan daun salam kalau sudah dingin disaring.

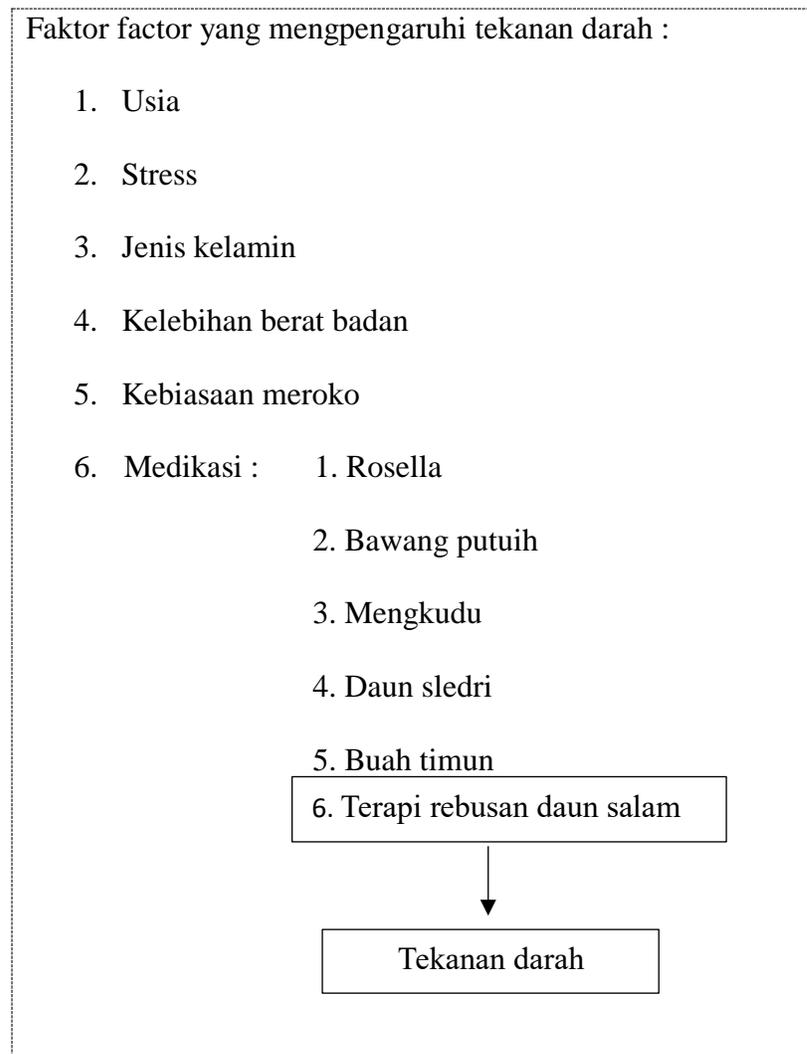
2. Teknik minum

- a. Hasil rebusan tersebut diminum pagi dan sore
- b. Air rebusan daun salam diminum sebelum makan
- c. Masing-masing diminum $\frac{1}{2}$ gelas selama 1 minggu
- d. Perhatian selama mengkonsumsi air rebusan daun salam jangan minum alcohol

2.3 Kerangka Berpikir

Konsep adalah suatu abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antar konsep satu terhadap konsep lainnya, atau antara variable yang satu dengan variable yang lain dari masalah yang ingin diteliti (NOTOATMODJO, 2018).

Bagan 2.1 Kerangka berpikir



Keterangan :

- : Yang Diteliti
 : Yang tidak diteliti
 → : Penunjuk bagan

Sumber : (Alfaini et al., 2023; Mukarromah et al., 2023; Ni Kadek Dian Arta Melani et al., 2021)

2.4 Hipotesis

Hasil suatu penelitian pada hakikatnya adalah suatu jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan dalam perencanaan penelitian. Untuk mengarahkan kepada hasil tersebut maka dalam perencanaan penelitian dirumuskan jawaban sementara.

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara, tentang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (NOTOATMODJO, 2018)

Ha : Ada pengaruh terapi air rebusan daun salam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi

Ho : Tidak ada pengaruh terapi air rebusan daun salam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk dapat memperoleh kebenaran pada ilmu pengetahuan atau pemecah suatu masalah Jenis metode penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimen dengan one group pretest posttest design. Ciri penelitian ini adalah mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok subjek. Kelompok subjek akan diobservasi sebelum dilakukanya intervensi, kemudian di observasi lagi setelah dilakukan intervensi. Pada penelitian ini dipilih pasien penderita hipertensi yang dimulai dengan observasi terlebih dahulu melakukan pengukuran tekanan darah (pretest), kemudian selanjutnya diberikan perlakuan terapi rebusan daun salam selama 2x/hari selama 1 minggu. Setelah itu diberikan perlakuan kepada observasi terhadap tekanan darah (posttest). Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut.

Pretest	Perlakuan	Posttest
01	X	02

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Ulber Silalahi adalah mengubah konsep-konsep tersebut dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan dapat diuji (indikator), sehingga dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Maka dapat dituliskan bahwa operasionalisasi variabel adalah aktivitas mengubah variabel teoritik atau konsep menjadi variabel empirik atau variabel operasional dengan tujuan menghubungkan teori dan fakta (Mahfoedz, 2018)

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Rebusan Daun Salam	Rebusan daun salam adalah minuman yang dibuat dari rebusan daun salam dengan memanfaatkan sari daun salam.	Panduan kegiatan berbentuk SOP yang menjadi acuan pelaksanaan	-	-	-
Hipertensi	Hipertensi adalah tekanan darah tinggi dimana responden dengan darah tinggi memiliki tekanan darah > 140/90 mmHg	Spigmanometer	Memeriksa tekanan darah	Kategori Hipertensi : - Normal - Pre Hipertensi - Hipertensi tingkat 1 - Hipertensi tingkat 2	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu variabel yang menyangkut masalah yang ingin di teliti atau diselidiki. Objek tersebut dapat merupakan manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda-benda mati lainnya Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi di Wilayah puskesmas limbangan

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah penderita hipertensi di puskesmas limbangan.

a. Kriteria Inklusi Kriteria dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penderita hipertensi ringan
- 2) Usia 40-65 tahun
- 3) Penderita yang kooperatif
- 4) Bersedia ikut dalam penelitian

b. Kriteria Eksklusif

- 1) Dalam keadaan kritis atau sakit keras
- 2) Sedang mengkonsumsi obat anti hipertensi

3.4 Teknik Sampling

Terdapat dua jenis sampel, yaitu probabilitas (probability samples) atau random sampel (sampel acak) dan sampel-sampel nonprobabilitas (non probability samples) Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan cara non probability sampling yang dimana pengambilan sampel tidak didasarkan atas kemungkinan yang

dapat diperhitungkan, tetapi hanya berdasarkan segi-segi kepraktisan belaka. Sampel yang digunakan purposive sampling yaitu berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pengambilan sampel secara purposive ini diawali dengan mengidentifikasi semua karakteristik populasi, contohnya dengan mengadakan studi pendahuluan atau mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Selanjutnya peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangan, sehingga teknik pengambilan sampel secara purposive ini didasarkan kepada pertimbangan pribadi peneliti sendiri.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan peneliti tentang sesuatu konsep pengertian tertentu seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dll. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Variabel independent (bebas)

Variabel independent disebut variabel yang tergantung atau dependent karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independent. Dalam kata lain variabel independent merupakan variabel efek atau sebab.

2. Variabel dependent (terikat)

Variabel dependent merupakan variabel yang tergantung, terikat, akibat, dan terpengaruh atau variabel yang dipengaruhi Variabel independent pada penelitian ini adalah terapi air rebusan daun salam sedangkan Variabel dependent dalam penelitian ini adalah tekanan darah.

3. Definisi Operasional

a. Pemberian rebusan air daun salam

Pemberian Air Daun Salam adalah merupakan pengobatan nonfarmakologi. Kandungan mineral yang ada pada daun salam dapat memperlancar peredaran darah, dan mengurangi tekanan darah tinggi. Penerapan pemberian air daun salam ini dengan cara diminum, kemudian hasil rebusan tersebut diminum sehari dua kali sebelum makan pada pagi dan sore hari sebanyak 200cc/per-gelas.

b. Tekanan darah

Tekanan darah adalah ukuran seberapa kuatnya jantung memompa darah keseluruh tubuh. Pada tekanan darah normal sekitar 120/80 mmHg dan tekanan darah diatas normal sekitar 140/90 mmHg.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tensimeter, stetoskop, lembar observasi, dan SOP cara membuat air rebusan daun salam.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitaian

Lokasi penelitian pemberian air rebusan daun salam pada penderita hipertensi dilakukan di desa cijolang.

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian ini prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan dari terapi air rebusan daun salam.

2. Memberikan lembar informed consent sebagai bentuk persetujuan responden dengan memberikan tanda tangan.
3. Melakukan pengukuran tekanan darah sebelum diberikan terapi rebusan air daun salam
4. Memberikan terapi air rebusan daun salam dengan teknik terapi kelompok perlakuan responden diberikan terapi air rebusan daun sebanyak 400cc 1 gelas per/hari
5. Melakukan pengukuran tekanan darah kembali setelah diberikan terapi rebusan air daun salam.

3.9 Teknik Analisa Data

1. Analisis Univariat (analisis deskriptif)

Analisis univariat adalah bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik pada setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariate ini tergantung dari pada jenis datanya. Untuk data numerik menggunakan nilai mean atau rata-rata, standar deviasi dan median. Misalnya, frekuensi responder berdasarkan: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan sebagainya.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan apabila analisis univariate tersebut hasilnya sudah diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, kemudian dapat dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang berhubungan. Misalnya, variabel umur dengan variabel penyakit jantung, variabel jenis kelamin dengan variabel jenis penyakit yang diderita dan lain sebagainya

Dalam analisis bevariat dilakukan beberapa tahap antara lain:

- a. Presentase, dengan membandingkan distribusi silang antara dua variabel yang berhubungan.
- b. Analisis dari hasil uji statistik (uji paired t test dengan softwer komputer).
Dengan itu hasil uji statistik akan dapat disimpulkan adanya pengaruh sebelum intervensi dan sesudah intervensi.

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah penelitian yang pada khususnya menggunakan manusia sebagai objek yang diteliti disatu sisi, dan sisi yang lain manusia sebagai peneliti atau melakukan penelitian. Hal tersebut merupakan timbal balik antara orang sebagai peneliti dan orang sebagai yang diteliti. Oleh sebab itu seusai dengan prinsip etika atau moral maka dalam pelaksanaan penelitian kesehatan khususnya, harus diperhatikan hubungan anantara kedua belah pikak secara etika, atau yang disebut etika penelitian Pada setiap peneliti kesehatan yang mengikut sertakan relawan manusia sebagai subjek penelitian wajib didasarkan pada tiga prinsip etik kaidah dasar dan moral yaitu:

1. Respect for person (other)

Bertujuan menghormati otonomi untuk mengambil keputusan mandiri (self determination) dan melindungi kelompok-kelompok dependent (tergantung) atau rentan (vulnerable), dari penyalahgunaan (harm dan abuse).

2. Benneficence dan Non-Maleficence

Merupakan prinsip berbuat baik, memberikan manfaat yang maksimal dan risiko yang minimal, jika ada risiko harus yang sewajarnya (reasonable), dengan

desain penelitian yang ilmiah, peneliti harus mempunyai kemampuan melaksanakan penelitian dengan baik, dengan diikuti prinsip do no harm (tidak merugikan, non maleficence).

3. Prinsip Etika Keadilan (Justice)

Prinsip etika keadilan adalah menekankan kepada seseorang yang layak mendapatkan sesuatu sesuai dengan haknya dalam menyangkut keadilan distributif dan pembagian yang harus seimbang (equitable). Jangan terjadi kepada kelompok-kelompok yang rentan mendapatkan masalah yang tidak adil. Peneliti umumnya tidak akan bertanggung jawab atas perlakuan yang kurang adil ini. Tidak dibiarkan mengambil keuntungan/kesempatan dari ketidak mampuan, terutama pada negaranegara, ataupun daerah-daerah dengan penghasilan yang rendah. Syarat keadilan bahwa penelitian harus peka terhadap keadaan kesehatan dan kebutuhan subjek yang rentan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasannya.. Hasil penelitian tentang pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan hipertensi di Desa Cijolang wilayah kerja Puskesmas Limbangan dengan sampel 15 orang sebagai berikut:

4.1.1. Tekanan Darah Sebelum Intervensi

Tabel 4 1 Tekanan Darah Sebelum Intervensi

No	Tekanan Darah	Kelompok Intervensi N= 15	
		F	%
1	180/90	1	6,6
2	160/90	4	26,6
3	160/80	2	13,3
4	150/90	5	33,3
5	140/90	3	20
Total		15	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil tekanan darah sebelum intervensi sebagian besar berada di 150/90 mmHg sebanyak 5 responden (33,3%). Sementara itu responden dengan tekanan darah 160/90 mmHg sebanyak 4 orang (26,6%), tekanan darah 140/90 mmHg ada 3 orang (20%), tekanan darah 160/80 mmHg ada 2 orang (13,3%) dan tekanan darah 180/90 mmHg ada 1 orang (6,6%).

4.1.2. Tekanan Darah Sesudah Intervensi

Tabel 4 2 Tekanan Darah Sesudah Intervensi

No	Tekanan Darah	Kelompok Intervensi N= 15	
		F	%
1	130/80	10	66,7
2	120/80	5	33,3
Total		15	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil tekanan darah sesudah intervensi sebagian besar berada di 130/80 mmHg sebanyak 10 responden (66,7%). Sementara itu tekanan darah 120/80 mmHg ada 5 orang (33,3%).

4.1.3. Kategori Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah diberikan Rebusan Daun Salam

Tabel 4 3 Kategori Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi

No	Tingkat Hipertensi	Kelompok Intervensi N= 15	
		F	%
1	Sebelum Intervensi		
	Hipertensi Tingkat 1	8	53,3
	Hipertensi Tingkat 2	7	46,7
2	Sesudah Intervensi		
	Normal	5	33,3
	Pre-Hipertensi	10	66,7
	Total	15	100

Berdasarkan tabel 4.2 ditemukan sebagian besar responden sebelum intervensi masuk kedalam kategori hipertensi tingkat 1 sebanyak 8 responden (53,3%) sementara itu sesudah hipertensi sebagian besar responden masuk kedalam kategori pre-hipertensi sebanyak 10 responden (66,7%).

4.1.4. Nilai Rata-Rata Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Intervensi

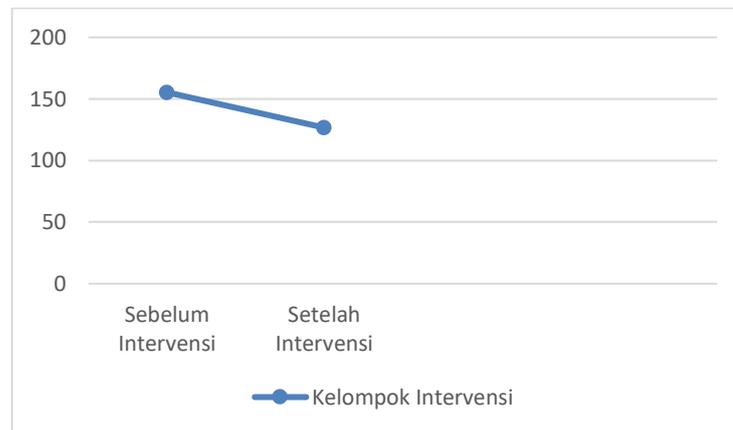
Tabel 4.4 Rata-Rata Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Kelompok Intervensi (n=15)		
	Mean	Median	SD
Tekanan Darah Sebelum Intevensi	155,33	150	12,45
Tekanan Darah Sesudah Intervensi	126,67	130	4,88

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil rata-rata tekanan darah sebelum intervensi adalah 155,33 mmHg dengan median 150 dan standar devisiasi 12,45 sementara itu rata-rata tekanan darah sesudah intervensi mengalami penurunan

tekanan darah yaitu 126,67 mmHg dengan median 130 dan standar deviasi 4,88 dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut :

Grafik 4 1 Perbedaan rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi



4.1.5. Uji Hipotesis

Tabel 4.5 Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Hipertensi di Desa Cijolang

Kelompok Intervensi	Pre-test	Post-test	P value (Uji Wilcoxon)
<i>Sistolik</i>	155,33	126,67	0,001
<i>Diastolik</i>	88,67	80	

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil beda rata-rata nilai tekanan darah sebelum intervensi yaitu 155,33 mmHg sedangkan nilai rata-rata tekanan darah sesudah intervensi yaitu 126,67. Sedangkan rata-rata nilai tekanan darah *diastolik* sebelum intervensi 88,67 dan posttest 80. Dilakukan uji homogenitas dan didapatkan hasil 0,484. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro wilk* didapatkan hasil ($p < 0,05$) dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Maka dari itu menggunakan hasil uji statistik dengan uji *wilcoxon* didapatkan hasil nilai p value = 0,001 pada kelompok intervensi dengan derajat kepercayaan 5%

(0,05). Dari kriteria tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan hipertensi di Desa Cijolang wilayah kerja Puskesmas Limbangan.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Responden

Hipertensi adalah suatu kondisi pembuluh darah terus-menerus mengalami peningkatan tekanan. Darah dibawa dari jantung keseluruh bagian tubuh melalui pembuluh darah. Tekanan darah dibuat oleh kekuatan darah yang mendorong terhadap dinding pembuluh darah (arteri). Semakin tinggi tekanan semakin keras jantung memompa (Kemenkes RI, 2021.; WHO, 2022). Hasil penelitian yang telah dilakukan ini didapatkan hasil mayoritas usia responden yaitu usia 46-55 tahun termasuk kedalam lansia awal sebanyak 7 responden (46,7%).

Hasil penelitian tersebut didukung oleh Widuri (2020) bahwa usia pada setiap individu, pada usia yang semakin tua, seluruh fungsi organ dalam tubuh pada lansia mengalami penurunan fungsi. Salah satunya yang mengalami penurunan fungsi kerja organ pada organ jantung dalam hal hipertensi. Jantung merupakan suatu organ yang berfungsi untuk mengatur aliran darah dalam tubuh. Selain jantung, pada system pembuluh darah sangat berpengaruh terhadap terjadinya penyakit hipertensi, menurunnya elastisitas pembuluh darah mengakibatkan aliran darah ke seluruh tubuh akan berkurang, hal inilah yang menyebabkan terjadinya tekanan darah akan meningkat. Semakin tua seseorang cenderung semakin berkurang daya tahan fisik dan daya fikir. Oleh karena itu kesehatan lansia sangat penting untuk lebih diperhatikan, kurangnya perhatian terhadap kelompok lanjut usia dapat

menimbulkan permasalahan yang kompleks terhadap lansia tersebut, mengingat bahwa kesehatan merupakan aspek sangat penting yang perlu diperhatikan pada kehidupan lanjut usia oleh karena itu kesehatan lansia perlu mendapat perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan kesehatannya agar dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya (Utama *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (46,6%). Hasil penelitian ini didukung oleh Prammana (2016) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan secara tidak langsung juga mempengaruhi tekanan darah. Tingginya risiko terkena hipertensi pada pendidikan yang rendah, kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada seseorang yang berpendidikan rendah terhadap kesehatan dan sulit atau lambat menerima informasi (penyuluhan) yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga berdampak pada perilaku/pola hidup sehat (Dewi, 2014).

Peneliti berasumsi usia dan tingkat pendidikan dapat menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan tekanan darah, usia yang sudah tua dengan pola makan dan gaya hidup yang kurang baik dapat memicu tekanan darah tinggi. Sementara itu, jika ditunjang dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang baik mengenai darah tinggi maka hal tersebut dapat diatasi.

4.2.2 Pengaruh Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Desa Cijolang Wilayah Kerja Puskesmas Limbangan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata tekanan darah *sistolik* sebelum intervensi adalah 155,33 dan nilai tekanan darah *sistolik* sesudah intervensi adalah 126,67 terdapat selisih *mean* 28,66. Sedangkan nilai rata-rata tekanan darah *diastolik* adalah 88,67 sebelum intervensi dan 80 sesudah intervensi terdapat selisih *mean* 8,67.

Hasil uji statistik dengan uji *wilcoxon* didapatkan hasil nilai *p value* = 0,001 pada kelompok intervensi dengan derajat kepercayaan 5% (0,05). Dari kriteria tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan hipertensi di Desa Cijolang wilayah kerja Puskesmas Limbangan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rochmahh *et al.*, (2024) menunjukkan penurunan tekanan darah setelah diberikan rebusan daun salam, rata-rata tekanan *sistolik* sebelum diberikan rebusan daun salam sebesar 162.2 mmHg dan tekanan *diastolik* diperoleh rata-rata sebesar 96.89 mmHg. Sedangkan setelah pemberian rebusan daun salam nilai *mean sistolik* kelompok intervensi sebesar 137.78 mmHg dan tekanan *diastolik* diperoleh rata-rata sebesar 93.05 mmHg. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan *flavonoid* di daun salam dapat menghambat ACE. Diketahui *Angiotensin- converting enzyme* (ACE) memegang peran dalam pembentukan *angiotensi II* yang merupakan salah satu penyebab hipertensi. *Angiotensi II* menyebabkan pembuluh darah menyempit, yang dapat menaikkan tekanan darah. ACE *inhibitor* menyebabkan pembuluh darah melebar sehingga

darah lebih banyak mengalir ke jantung, mengakibatkan penurunan darah (Susaldi *et al.*, 2023).

Daun salam dapat menurunkan tekanan darah karena efek diuretik yaitu *flavonoid*. Memobilisasi cairan edema, mengubah keseimbangan cairan ekstrasel dan sehingga tekanan darah normal merupakan fungsi utama diuretik. Natrium yang ada di dalam *intraseluler* darah menuju *ekstraseluler* memasuki tubulus ginjal merupakan hasil dari *flavonoid* yang berfungsi seperti kalium dengan mengabsorpsi ion ion elektrolit sehingga *Glomerular filtration rate* (GFR) ginjal mampu mengeluarkan produk buangan dari tubuh dengan baik dan lebih cepat (Fauziah & Sasyar'i, 2022).

Margowati (2016) yang mengatakan bahwa dari 34 responden yang mengalami tekanan darah tinggi semuanya mengalami penurunan tekanan darah setelah diberikan air rebusan daun salam. Daun salam ini terbukti dapat menurunkan tekanan darah hal ini dikarenakan kandungan *flavanoid* yang terdapat pada daun salam, dimana mekanisme kerja dari kandungan kimia tersebut yaitu dengan cara merangsang sekresi cairan empedu sehingga kolesterol akan keluar bersamaan dengan cairan emped menuju usus serta merangsang sirkulasi darah sehingga mengurangi terjadinya pengendapan lemak pada pembuluh darah (Sari *et al.*, 2022).

Menurut Prima Trisna Aji, (2021). Daun salam juga mengandung minyak *esensial eugenol* dan metal kavikol, serta etanol yang berperan aktif sebagai anti jamur dan bakteri. Menurut teori Musmuliadin & Pusvita, (2024), kandungan kimiawi dari daun salam (*Eugenia polyanthum*) terdiri dari berbagai senyawa

kimia, seperti: *Saponin, Triterpen, Flavonoid, Tannin, Alkaloid Minyak (Seskuiterpen, Lakton, dan Fenol)*.

Menurut asumsi peneliti sesuai dengan teori bahwa pemberian air rebusan daun salam dapat menurunkan tekanan darah, karena daun salam mengandung senyawa *flavonoid* yang berpengaruh sebagai *vasodilator* pembuluh darah. Hal ini dapat dilihat dari penurunan tekanan darah pada responden, sebelum intervensi sebagian besar responden masuk kedalam hipertensi tingkat 1. Namun, setelah rutin mengkonsumsi rebusan daun salam sebanyak 3 kali dalam seminggu terjadi penurunan tekanan darah dan sebagian besar responden masuk kedalam kategori pre hipertensi dan normal.

Ramuan tradisional yang berasal dari tanaman yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari – hari sebagai bumbu dapur, daun salam dapat diperoleh dengan mudah sehingga tidak membebani penderita untuk menyediakannya dan mengolahnya untuk mengatasi hipertensi, hal ini sesuai juga dengan teori Nurtanti & Susana, (2022), bahwa daun salam dapat mengatasi penyumbatan pembuluh darah dan menurut Andoko, (2016), daun salam berguna sebagai anti hipertensi.

Perubahan tekanan darah yang signifikan ini juga dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan responden dalam mengkonsumsi air rebusan daun salam (*Syzygium Polianythum*) sehingga efek farmakologis yang bermanfaat bagi kesehatan seperti yang diharapkan dapat berpengaruh pada tekanan darah responden. Daun salam juga diketahui mengandung minyak atsiri yang menghasilkan aroma khas yang memberikan efek relaks, hal ini juga diasumsikan dapat menurunkan stress pada klien yang juga menjadi faktor pendorong timbulnya hipertensi pada responden.

Penderita tekanan darah tinggi disarankan untuk minum air panas yang terbuat dari daun salam. Asupan preparat daun salam secara teratur dengan dosis yang tepat dapat mengontrol dan menjaga tekanan darah pada pasien hipertensi tanpa menimbulkan komplikasi. Efek ini dapat dipertahankan dan dapat membawa lebih banyak manfaat untuk pengobatan hipertensi. Orang dengan tekanan darah tinggi tidak hanya minum air mendidih, tetapi juga memperhatikan garam yang cukup untuk mengurangi stres pada diet, gaya hidup, aktivitas, olahraga konstan, tembakau dan untuk mengontrol kenaikan tekanan darah (Nisa, 2022).

Hal ini membuktikan bahwa air rebusan daun salam yang diberikan kepada responden mengandung mineral dan senyawa *flavonoid* yang mampu melebarkan pembuluh darah dan menurunkan tekanan pada dinding-dinding *arteriole* sehingga tekanan darah dapat mengalami penurunan ke level awal (Musmuliadin & Pusvita, 2024). Tekanan darah yang mengalami penurunan, juga disertai dengan penurunan pembebanan pada jantung dan pembebanan kerja pada organ-organ tubuh., dengan demikian jantung dan organ tubuh lainnya dapat bekerja dengan normal melakukan aktivitas metabolisme mengurangi resiko komplikasi akibat hipertensi yang menetap.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa air rebusan daun salam memiliki manfaat untuk menurunkan tekanan darah pasien hipertensi karena senyawa *flavonoid* yang terkandung dalam daun salam. Daun salam yang biasanya hanya dianggap sebagai bumbu masakan, dapat menjadi salah satu obat tradisional untuk menurunkan tekanan darah pasien hipertensi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Cijolang wilayah kerja Puskesmas Limbangan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

- Mayoritas responden berusia antara 46-55 tahun (46,7%).
- Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMP (46,6%).
- Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (80%).

2. Kategori Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Intervensi

- Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori hipertensi tingkat 1 (53,3%).
- Setelah intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori pre-hipertensi (66,7%).

3. Nilai Rata-Rata Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Intervensi

- Rata-rata tekanan darah sistolik sebelum intervensi adalah 155,33 mmHg dan setelah intervensi menurun menjadi 126,67 mmHg.
- Rata-rata tekanan darah diastolik sebelum intervensi adalah 88,67 mmHg dan setelah intervensi menurun menjadi 80 mmHg.

4. Uji Hipotesis

- Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value = 0,001, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

5.2. Saran

1. Untuk Masyarakat

Masyarakat, terutama yang menderita hipertensi, dapat memanfaatkan rebusan daun salam sebagai alternatif pengobatan untuk membantu menurunkan tekanan darah. Namun, penting untuk tetap berkonsultasi dengan tenaga medis sebelum memulai pengobatan herbal.

2. Untuk Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan di Puskesmas Limbangan disarankan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat rebusan daun salam sebagai salah satu cara menurunkan tekanan darah. Selain itu, petugas kesehatan perlu memantau dan mengevaluasi efek penggunaan rebusan daun salam secara berkala.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Diperlukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan durasi intervensi yang lebih lama untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif mengenai efek rebusan daun salam terhadap tekanan darah. Penelitian juga dapat melibatkan analisis lebih mendalam mengenai kandungan kimiawi daun salam dan mekanisme kerjanya dalam menurunkan tekanan darah.

4. Untuk Pemerintah dan Instansi Terkait

Pemerintah dan instansi terkait di bidang kesehatan dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan penggunaan obat herbal seperti rebusan daun salam dalam program pencegahan dan pengendalian hipertensi di masyarakat, disertai dengan regulasi dan standar penggunaan yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaini, M. N., Danismaya, I., & Andriani, R. (2023). Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada lansia Hipertensi di Desa Cisdane. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 4520–4529.
- Andoko, D. N. P. (2016). Efektifitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Journal of Holistic Healthcare*, 10(2), 1–4. [Diakses pada tanggal 7 Mei 2020]
- Angelina, C., Yulyani, V., Efriyani, E., Program, D., Magister, S., Masyarakat, K., Malahayati, U., & Program, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi di Puskesmas Biha Pesisir Barat Tahun 2020. *E-Indonesian Journal of Helath and Medical*, 1(3), 2774–5244.
- Asari, H. R. V., & Helda, H. (2021). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas PB Selayang II Kecamatan Medan Selayang, Medan. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v5i1.4043>
- Badrujamaludin, A., Budiman, B., & Erisandi, T. D. (2020). Perbedaan air rebusan daun seledri dan air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada pra lansia dengan hipertensi primer. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 177–186. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2541>
- Dewi made dian. (2014). Gambaran kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi yang masih aktif bekerja. *Paper Knowledge . toward a Media History of Documents*, 9–29.
- Fauziah, E. S., & Sasyar'i, U. (2022). Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Tn.J dengan Hipertensi. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 84–90.
- HIDAYAT, D. A. A. (2019). *KHAJANAH TRAPI KOMPLEMENTER ALTERNATIF*.
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (n.d.). *Hipertensi*.
- Kutlu, T. (2023). hipertensi. 4(1), 88–100.
- Mukarromah, A., Aulya, Y., & Suciawati, A. (2023). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Wanita Lansia. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(2), 18–25. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i2.992>

- Musmuliadin, M., & Pusvita, S. D. (2024). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol3.iss1.1062>
- Nurtanti, & Susana. (2022). Efektivitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan GSH*, 11(2), 38.
- Ni Kadek Dian Arta Melani, Mochamad Heri, & Putu Agus Ariana. (2021). Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Kubutambahan Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan 1. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, 55–73.
- NOTOATMODJO, S. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*.
- Parawati, I., & Mulyanti, S. (2022). Penerapan Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di RT 001 RW 004 Desa Jayaratu Wilayah Kerja PKM Banyuwangi. *Edisi Prosiding Webinar Nasional Dan Diseminasi Hasil Penelitian “Peran Komplementer Dan Enterpreneur Di Masa Pandemi Covid – 19”*, 4(2b), 77–83.
- Prima Trisna Aji, F. N. S. (2021). Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar. *Jurnal Kesehatan*, 12, 50–63.
- Rochmahh, F. A., Purnama, A., & Puspanditaning, A. (2024). Pengaruh Air Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Sidorejo Lubuklinggau: Systematic Literature Review. *Jurnal Ners*, 8(2), 1133–1139.
- Rahmawati, Z. S., & Kristinawati, B. (2023). Pemanfaatan Bahan-Bahan Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan Penderita Hipertensi. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(2), 1–12.
- Susaldi, S., Rahayu, P., & Okstoria, M. R. (2023). Penerapan Senam Hipertensi dan Rebusan Air Daun Salam untuk Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/10.53801/jpmsk.v2i2.104>
- Suzana, M., & Fatriona, E. (2022). Penatalaksanaan Dan Pelatihan Cara Membuat Rebusan Daun Salam Pada Keluarga Dengan Hipertensi Desa Jujun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bina Insani Sakti*, 1(1), 38–42.
- Utama, T. A., Ibrahim, K., & ... (2023). Peran Telenursing Dalam Pemberian Dukungan Dan Edukasi Pada Family Caregiver. *Prosiding* <http://simkesnas.stikesbuleleng.ac.id/index.php/simkesnas/article/view/98%0Ahttps://simkesnas.stikesbuleleng.ac.id/index.php/simkesnas/article/download/98/73>

LAMPIRAN

Nama : Mustopa Alkepin

Nim : KHGC20107

Terapi : Air Rebusan Daun Salam

Standar Oprasional Prosedur	Rebusan Daun Salam Terhadap penurunan Hipertensi
Pengertian	Tindakan pembuatan rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah/Hipertensi untuk menurunkan tekanan darah menjadi normal 120/80
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi nyeri kepala, leher, dan pundak akibat hipertensi 2. Menurunkan tekanan darah menjadi normal
Alat dan bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Kompor - Panci kecil - Saringan - Gelas - 10 lembar daun salam muda - Air 300 ml (3 gelas)
Perosedur pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap persiapan <ol style="list-style-type: none"> a. Mencuci tangan b. Menyiapkan alat 2. Tahap orientasi <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan salam b. Menjelaskan tujuan dan prosedur pembuatan rebusan daun salam terhadap hipertensi 3. Tahap kerja <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pemeriksaan tekanan darah b. Menyiapkan 10 lembar daun salam muda c. Rebus daun salam pada panci dengan 3 gelas air d. Rebus hingga tersisa 1 gelas e. Saring air rebusan daun salam tersebut f. Biarkan hingga hangan-hangat kuku lalu minum 2x sehari sebelum makan g. Masing-masing diminum $\frac{1}{2}$ gelas selama 1 minggu h. Lakukan pemeriksaan tekanan darah sesudah minum air rebusan daun salam 4. Tahap terminasi <ol style="list-style-type: none"> a. Membersihkan alat b. Mencuci tangan c. Berpamitan dengan pasien



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

REKOMENDASI STUDI PENDAHULUAN

Nomor : 072/0088-Bakesbangpol/I/2024

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168)
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
- b. Memperhatikan : Surat dari STIKes Karsa Husada Garut, Nomor 0144/STIKes-KHG/LP4M/I/2024 Tanggal 19 Januari 2024
- KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**, memberikan Rekomendasi kepada:
1. Nama / NPM /NIM/ NIDN : MUSTOPA ALKEPIN/ KHGC20107
 2. Alamat : Kp. Cijambe RT/RW 003/009, Ds. Caringin, Kec. Caringin, Kab. Garut
 3. Tujuan : Studi Pendahuluan
 4. Lokasi/ Tempat : Puskesmas Limbangan Kabupaten Garut
 5. Tanggal Studi Pendahuluan/ Lama Studi Pendahuluan : 22 Januari 2024 s/d 22 April 2024
 6. Bidang/ Status/ Judul Studi Pendahuluan : Pengaruh Rebusan Air Daun Salam Terhadap Hipertensi
 7. Penanggung Jawab : H. Engkus Kusnadi, S. Kep., M. Kes
 8. Anggota : -

Yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Studi Pendahuluan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut. Menjaga dan menjunjung tinggi norma atau adat istiadat dan Kebersihan, Keterlibatan, Keindahan (K3) masyarakat setempat dilokasi Studi Pendahuluan. Serta Tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:
 1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
 2. Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Garut;
 3. Yth. Ketua STIKes Karsa Husada Garut;
 4. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

Nomor : 072/0088-Bakesbangpol/II/2024
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Studi Pendahuluan

Garut, 19 Januari 2024
Kepada :
Yth. Kepala Puskesmas
Limbangan Kabupaten Garut

Dalam rangka membantu Mahasiswa/i STIKes Karsa Husada Garut bersama ini terlampir Rekomendasi Studi Pendahuluan Nomor : **072/0088-Bakesbangpol/II/2024** Tanggal 19 Januari 2024, Atas Nama **MUSTOPA ALKEPIN / KHGC20107** yang akan melaksanakan Studi Pendahuluan dengan mengambil lokasi di Puskesmas Limbangan Kabupaten Garut. Demi kelancaran Studi Pendahuluan dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:
1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Garut;
3. Yth. Ketua STIKes Karsa Husada Garut;
4. Arsip.



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007
 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Garut – Jawa Barat
 Web : [https:// stikeskhg.ac.id](https://stikeskhg.ac.id) E-mail Stikeskarsahusada@yahoo.com

Nomor : 0947 /STIKes KHG/UM/VII/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Balubur Limbangan
 di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

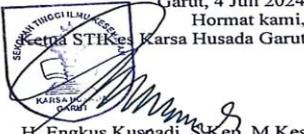
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penyusunan Karya Tulis Ilmiah/Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami memohon untuk melaksanakan pengumpulan data. Adapun nama mahasiswa/i yang akan melaksanakan kegiatan tersebut adalah:

Nama : Mustopa Alkepin
 NIM : KHGC2017
 Topik penelitian : Pengaruh air rebusan daun salam terhadap penurunan hipertensi

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Garut, 4 Juli 2024
 Hormat kami,
 Ketua STIKes Karsa Husada Garut



H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes
 NIK. 043298.1196.014

**LEMBAR PERSETUJUAN
PROPOSAL PENELITIAN**

JUDUL : PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP
PENURUNAN HIPERTENSI DESA CIJOLANG WILAYAH
KERJA PUSKESMAS LIMBANGAN
NAMA : MUSTOPA ALKEPIN
NIM : KHGC20107

Proposal ini telah disetujui untuk diseminarkan dihadapan Tim Penelaah
Program Studi S1 Keperawatan
STIKes Karsa Husada Garut

Garut, April 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

(Dr.H., Asep Achmad Hidayat Drs.,MAG.,CEHS)

Pembimbing Pendamping

(Andri Nugraha M.kep)

**LEMBAR PERSETUJUAN
SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa :

Nama : Mustopa Alkevin

NIM : K11GC20107

Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut

Mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui untuk melaksanakan seminar usulan penelitian dengan judul :

**“PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN
HIPERTENSI DESA CIJOLANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMBANGAN “**

Demikian Persetujuan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

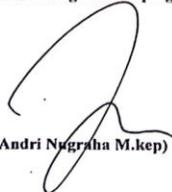
Garut, 25 Maret 2024

Pendamping Utama



(Dr.H., Asep Achmad Hidayat Drs.,Mag.,CEHS)

Pembimbing Pendamping



(Andri Nugraha M.kep)

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SEMINAR
PROPOSAL PENELITIAN**

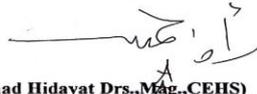
NAMA : MUSTOPA ALEPIN
NIM : KHGC20107
JUDUL : PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP
PENURUNAN HIPERTENSI DESA CIJOLANG WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LIMBANGAN

Menyatakan bahwa mahasiswa di atas telah melaksanakan perbaikan seminar usulan
penelitian

Garut, Juli 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama



(Dr. H. Asep Achmad Hidayat Drs., Mag., CEHS)

Pembimbing Pendamping



(Andri Nugraha M.Kep)

Penelaah I



(Elang M atoilah S., Sos., M. Kes)

Penelaah II



(H. Aceng Ali awaludin S.Kep., Ners M.H. kes)

FILE HOME INSERT PAGE LAYOUT FORMULAS DATA REVIEW VIEW

Cut Copy Paste Format Painter

Clipboard

Calibri 11 A A

B I U

Font

Alignment

Wrap Text Merge & Cent

F18

	A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	No Respon	Nama	Usia	Rt/RW	Pendidika	Jenis Kela	TTD Pre	TTD Post	
2	1	Ny.O	52	Rt01/rw01	SMP	P	180	120	
3	2	Ny.I	36	Rt02/Rw01	SMA	P	140	120	
4	3	Ny.E	35	Rt03/Rw02	SMA	P	140	120	
5	4	Ny.A	46	Rt03/Rw02	SMA	P	150	130	
5	5	Tn.k	55	Rt02/Rw03	SMP	L	160	130	
7	6	Ny.E	40	Rt04/Rw03	SMA	P	150	130	
3	7	Ny.E	46	Rt04/Rw03	SMP	P	160	130	
9	8	Ny.I	45	Rt01/Rw04	SMP	P	150	130	
.0	9	Ny.M	50	Rt05/Rw04	SD	P	150	130	
.1	10	Ny.D	35	Rt03/Rw01	SMA	P	140	120	
.2	11	Ny.E	57	Rt03/Rw04	SD	P	160	130	
.3	12	Ny.D	64	Rt05Rw02	SD	P	150	130	
.4	13	Ny.I	50	Rt06/Rw01	SMP	P	160	130	
.5	14	Tn. A	56	Rt03/Rw05	SD	L	180	130	
.6	15	Tn. D	53	Rt06/Rw05	SMP	L	160	120	

grp_pre

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Hipertensi Tingkat 1	8	53.3	53.3	53.3
	Hipertensi Tingkat 2	7	46.7	46.7	100.0
Total		15	100.0	100.0	

grp_post

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Normal	5	33.3	33.3	33.3
	Pre Hipertensi	10	66.7	66.7	100.0
Total		15	100.0	100.0	

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
td_diastolpre	Mean	88.67	.909	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86.72	
		Upper Bound	90.62	
	5% Trimmed Mean	89.07		
	Median	90.00		
	Variance	12.381		
	Std. Deviation	3.519		
	Minimum	80		
	Maximum	90		
	Range	10		
	Interquartile Range	0		
	Skewness	-2.405	.580	
	Kurtosis	4.349	1.121	
td_diastolpost	Mean	80.00	.000	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80.00	
		Upper Bound	80.00	
	5% Trimmed Mean	80.00		
	Median	80.00		
	Variance	.000		

Std. Deviation	.000
Minimum	80
Maximum	80
Range	0
Interquartile Range	0
Skewness	.
Kurtosis	.

Test Statistics^a

TD_Post - TD_Pre	
Z	-3.474 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

		jk			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	3	20.0	20.0	20.0
	PEREMPUAN	12	80.0	80.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

		pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	4	26.7	26.7	26.7
	SMP	6	40.0	40.0	66.7
	SMA	5	33.3	33.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TD_Pre	.221	15	.048	.865	15	.029
TD_Post	.419	15	.000	.603	15	.000

a. Lilliefors Significance Correction

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Mustopa ALKEPIN
 NIM : KHGC 20107
 Pembimbing : Dr. H. Asep Achmad Hidayat Drs., Mag., CEHS
 Judul : PERUBAHAN AIR REBUSAN DAN SALAM TERHADAP
 HIPERTENSI

No	Tanggal	Pokok Bahasan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	13-DES-2023	Judul outlen	Acc Judul	
2	8-JAN-2024	BAB 1	Revisi Rapihkan	
3	21-FEB-2024	BAB 1	Acc	
4	23-FEB-2024	BAB 2	Revisi	

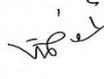
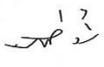
LEMBAR BIMBINGAN

Nama : MUSTOPA ALLERIN
 NIM : KHGC20107
 Pembimbing : Dr. H. Asep Achmad Hidayat Drs.,Mag.,CEHS
 Judul : PENGARUH AIRREBUSAN DAUN SALAM TERHADAP HIPERTENSI

No	Tanggal	Pokok Bahasan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
5	1-MARET-2024	BAB 2	Revisi	
6	23-MARE-2024	BAB 3	Revisi	
7	5-APRIL-2024	BAB 3	ACC	

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Mustopa Alkevin
 NIM : KHGC20107
 Pembimbing : Dr. H. Asep Achmad Hidayat, Drs., M.Ag., CEHS
 Judul : Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Hipertensi

No	Tanggal	Pokok Bahasan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	17 Juli 2024		tambah pembahasan	
2	27 Juli 2024	Pembahasan	Perbaiki bahasa dari Kardas, Idris lelah uscepno	
2	2 Agustus 2024	Pembahasan	Revisi perbaiki bahasa tambahkan uraian anng	
	6 Agustus 2024		perbaiki bahasa	

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : NUGROHA ALKEPIM
 NIM : KHG C 20107
 Pembimbing : Andri Nugraha, M.Kep
 Judul : PENYARUH AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP
 HIPERTENSI

No	Tanggal	Pokok Bahasan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	16 JAN 2024	JUDUL OUTLINE	ACC JUDUL	
2	12 FEB 2024	BAB 1	REVISI RUMAH KUN	
3	28-MAR-2024	BAB 1	ACC	
4	20-MAR-2024	BAB 2	REVISI	

LEMBAR BIMBINGAN

Nama :
NIM :
Pembimbing : Andri Nugraha, M.Kep
Judul :

No	Tanggal	Pokok Bahasan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
5	23-MAR-2024	BAB 2	REVISI	
6	24-MAR-2024	BAB 3	REVISI	
7	2-ME-2024	BAB 3	ACC	

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Mustopa Alkevin
NIM : KHGC20107
Pembimbing : Andri Nugraha, M.Kep.
Judul : Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Hipertensi

No	Tanggal	Pokok Bahasan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	20 Juli 2024	Bimbingan BAB V - Y	Revisi/Revisi Tulisan	
	23 Juli 2024	Revisi BAB V - Y	ACC - sidang	

Dokumentasi





1. Data Diri

Nama : Mustopa Alkevin
 NIM : KHGC 20107
 Jenis Kelamin : laki laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 28 November 2000
 Agama : Islam
 Alamat Rumah :kp. Cijambe Ds. Caringin Kec. Caringin
 Kab. Garut
 No. Hp : 087724499941
 Email : Mustofaalkevin@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

TK : _
 SD : SDN Caringin 4
 SMP : MTS Darul Muhtadiin
 SMA : MA Darul Muhtadiin
 Perguruan Tinggi : STIKes Karsa Husada Garut

3. Motto

Semangat tak mengenal lelah dan di iringi dengan Bismillah